

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN
METODE EKSPERIMEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN
KALOR SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Oleh
Ifma Widiyanti
06302244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep fisika siswa pada pokok bahasan kalor SMP N 9 Yogyakarta, untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep fisika dari siklus awal ke siklus I dan ke siklus II dan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dengan wawancara.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Partisipan adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 9 Yogyakarta, sebanyak 34 siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, wawancara terhadap siswa dan guru, tes tertulis, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tahapan (1) presentasi kelas, (2) diskusi kelompok dengan menggunakan LKS, (3) kuis individu, (4) peningkatan nilai individu, dan (5) penghargaan kelompok, dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa kelas VIIC meningkat dari tes kemampuan awal sebesar 57,53 ke siklus I sebesar 69,76 dan siklus II sebesar 75,97. Selain itu, dilihat dari peningkatan rata-rata persentase nilai setiap indikator pemahaman konsep fisika dari siklus I ke siklus II yaitu : menyatakan ulang sebuah konsep, terjadi peningkatan sebesar 17,25%; mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu, terjadi peningkatan sebesar 2,35%; memberi contoh dan non-contoh dari konsep, terjadi peningkatan sebesar 12,5%; menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, terjadi peningkatan sebesar 10,78%; mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, terjadi peningkatan sebesar 6,87%; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, terjadi peningkatan sebesar 9%; mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, terjadi peningkatan sebesar 18,93%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 73,53% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23% , maka telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada pokok bahasan Kalor.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, STAD, eksperimen, pemahaman konsep dan kalor.